

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Konsep Dasar Covid-19

a. Definisi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular akibat virus yang baru ditemukan yaitu *Corona virus*. *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan hewan. Di manusia biasanya mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yg serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-COV2), dan mengakibatkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Penyakit akibat *Coronavirus* ini tidak dikenal sebelum adanya wabah di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 (Kemenkes, 2020)

b. Penyebab Covid-19

Coronavirus adalah zoonosis (ditularkan antara binatang dan manusia). Penelitian menjelaskan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia serta MERS dari unta ke manusia. Adapun, binatang yang menjadi asal penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata lima-6 hari, dengan range antara 1 dan 14

hari tetapi dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi bisa langsung dapat menularkan hingga dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan hingga dengan 14 hari setelah onset gejala.

Sebuah studi Du et al., (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. penting untuk mengetahui periode presimptomatik sebab memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak menggunakan benda yang terkontaminasi. menjadi tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih terdapat kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.

c. Tanda dan Gejala Covid-19

Gejala-gejala yang dialami umumnya bersifat ringan serta timbul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, serta batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman serta pembauan atau ruam kulit.

Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, serta 5% kasus akan mengalami kondisi kritis.

Pasien dengan tanda-tanda ringan dilaporkan sembuh sesudah 1 minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis serta syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga mengakibatkan kematian. Lansia serta orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung serta paru, diabetes dan kanker berisiko mengalami keparahan.

d. Penularan Covid-19

1) Definisi Penularan

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat ditularkan (berpindah dari orang yang satu ke orang yang lain, baik secara langsung maupun melalui perantara atau tidak langsung). Penyakit Menular (communicable Disease) adalah penyakit yang disebabkan oleh transmisi infectious agent/produk toksinnya dari seseorang/reservoir ke orang lain/susceptable host (Irwan, 2017).

Sumber utama infeksi adalah para pasien COVID-19 pembawa (carrier) nCoV-2019 baik bergejala ataupun tidak bergejala (Asimptomatik) juga berpotensi menjadi sumber infeksi (Wang et al., 2020). Akan tetapi pada saat ini ada bukti terbaru mengenai transmisi SARS-CoV-2 bahkan dengan gejala minimal atau individu tanpa gejala (Rothe et al., 2020; Sahu et al., 2020). Sampai saat ini jalan penularan transmisi SARSCoV-2 tampaknya beragam (Atmojo et al., 2020).

e. Transmisi Penularan Covid-19

1) Transmisi kontak dan droplet

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Transmisi droplet saluran napas bisa terjadi saat seorang melakukan kontak erat (berada pada jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala pernapasan (seperti batuk atau bersin) atau yang sedang berbicara atau menyanyi; dalam keadaan-keadaan ini, droplet saluran napas yang mengandung virus bisa mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan serta bisa mengakibatkan infeksi.

2) Transmisi Melalui Udara

Transmisi lewat udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang disebabkan oleh penyebaran droplet nuclei (aerosol) yang tetap infeksius disaat melayang di udara dan bergerak sampai jarak yang jauh. Transmisi SARS-CoV-2 lewat udara bisa berlangsung selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol (prosedur yang menghasilkan aerosol). Proses normal bernapas serta berbicara menghasilkan aerosol yang diembuskan. Oleh karena itu, orang lain rentan menghirup aerosol serta bisa jadi terinfeksi bila aerosol tersebut memiliki virus dalam jumlah yang cukup untuk menimbulkan infeksi pada orang yang menghirupnya.

Suatu model eksperimen lain menemukan bahwa orang yang sehat bisa menghasilkan aerosol dengan batuk serta berbicara, dalam ruangan yang padat mengindikasikan kemungkinan transmisi aerosol, yang diikuti transmisi droplet, misalnya disaat latihan paduan suara, di restoran, ataupun kelas kebugaran. Dalam kejadian- kejadian ini, terjadinya transmisi aerosol dalam jarak dekat, paling utama di lokasi- lokasi dalam ruangan tertentu seperti ruang yang padat serta tidak berventilasi cukup di mana orang yang terinfeksi berada dalam waktu yang lama.

3) Transmisi Fomit

Sekresi saluran pernapasan ataupun droplet yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi bisa mengontaminasi permukaan serta benda, sehingga terbentuk fomit(permukaan yang terkontaminasi). Virus SARS- CoV- 2 yang hidup bisa ditemui di permukaanpermukaan tersebut selama berjam- jam sampai berhari- hari, bergantung area sekitarnya(termasuk temperatur serta kelembapan) serta tipe permukaan(WHO et al., 2020).

Seseorang bisa terpapar virus Covid-19 ini dari orang lain yang telah terinfeksi virus. Virus Penyakit ini menyebar dari orang ke orang lewat tetesan kecil dari hidung ataupun mulut yang dikeluarkan kala orang yang telah terpapar virus Covid-19 batuk, bersin ataupun berbicara. Orang lain bisa terserang Covid-19 bila mereka menghirup tetesan- tetesan ini dari seorang yang terinfeksi virus. Tetesan ini bisa mendarat

di barang serta permukaan di dekat orang seperti meja, gagang pintu, serta pegangan tangan. Orang bisa terinfeksi dengan memegang barang ataupun permukaan ini, setelah itu memegang mata, hidung, ataupun mulut mereka. Inilah sebabnya cuci tangan secara tertib dengan sabun serta air ataupun membersihkannya dengan menggunakan alkohol penting (Sismondo, 2020).

f. Akibat Tertular Covid-19

Akibat terpapar virus Covid-19 ini pada awal penularan lebih menunjukkan gejala yang mungkin untuk sebagian orang itu merupakan gejala yang sangat ringan semacam demam yang lebih dari 38 derajat celsius, setelah itu diiringi dengan batuk serta sesak napas, bahkan dapat menimbulkan kematian sebab Virus Corona bisa menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Dalam perihal ini yang jadi sorotan utama dalam penularan ini ialah pada kelompok - kelompok yang sangat berisiko besar terinfeksi virus corona antar lain kelompok lanjut usia, pengidap penyakit kronis, perokok serta penghisap vape, kemudian kalangan laki- laki yang mempunyai golongan darah A (Siagian, 2020).

g. Pencegahan Penularan Covid -19

1) Definisi Pencegahan

Pencegahan dan pengendalian merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk menghindari sebuah penyakit yang sangat berisiko yang bisa menyebabkan kerugian terhadap diri sendiri dan juga terhadap orang lain, oleh sebab itu pada konsep pencegahan serta pengendalian di

harapkan aturan yang sudah di buat pada bentuk wujud pencegahan agar bisa di taati.

2) Bentuk-Bentuk Pencegahan Penularan Covid-19

Cuci tangan atau dengan *handsanitizer*, jaga jarak (physical distancing), meningkatkan daya tahan tubuh, mengkonsumsi gizi seimbang. Seorang Dokter Umum menyampaikan bahwa mencegah virus corona dengan cara menjaga gaya hidup bersih dan sehat, makanan yang seimbang, istirahat yang cukup, rutin olahraga, jangan panik dan stres agar daya tahan tubuh tidak menurun serta melakukan kegiatan-kegiatan positif di dalam rumah. Dalam keseharian perlu memperhatikan kelompok rentan serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Zendrato, 2020).

Ditegaskan oleh Moudy & Syakurah (2020) mengenai beberapa usaha yang dilakukan dalam mencegah penularan covid-19 ialah dengan mengkonsumsi vitamin, olah raga rutin, berdoa, lebih sering konsumsi makanan bergizi dan minum air putih, konsumsi sayur dan buah, mayoritas responden telah melakukan bentuk usaha peningkatan kesehatan tubuh untuk menghindari Covid-19.

Menurut Ahyar (2020) pembatasan sosial (social distancing) berarti menciptakan jarak antara diri sendiri dengan orang lain untuk mencegah penularan penyakit tertentu, social distancing bertujuan menekan potensi penyebaran penyakit menular, di mana social distancing bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial orang untuk menjauh dari kontak fisik dan keramaian. Dalam penerapan social distancing, seseorang tidak

diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa memperhatikan dan menjaga jarak setidaknya 1-2 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan seseorang yang sedang sakit atau beresiko tinggi menderita Covid-19.

2. Konsep Keluarga

a. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan masing-masing anggota keluarganya, Keluarga terdiri dari kumpulan dua individu atau lebih yang saling ketergantungan dan memiliki keterikatan satu sama lain dalam hal emosional, fisik, dan dukungan ekonomi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Patimah (2020), Keluarga merupakan sekelompok orang yang disatukan oleh sebuah ikatan pernikahan, darah atau adopsi yang membentuk suatu rumah tangga yang saling berinteraksi baik dalam peran sosial masing-masing anggota keluarga tersebut, Seperti suami, istri, ibu dan ayah, saudara laki-laki dan saudari perempuan yang nantinya akan menciptakan budaya bersama.

b. Bentuk keluarga

Bentuk keluarga keluarga yang sesuai dengan perkembangan pada saat ini baik di kota maupun di pedesaan antara lain: Keluarga inti (*Nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak baik dari hasil adopsi ataupun pernikahan, Keluarga besar (*Ekstended family*) yaitu keluarga inti yang

ditambah dengan sanak saudaranya misal (kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu, dan lain-lain. Keluarga bentukan kembali (*Dyadic family*) yaitu keluarga baru yang terbentuk kembali dari pasangan bercerai atau kehilangan pasangannya, Orang tua tunggal (*Single parent family*) merupakan keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua pria maupun wanita yang tinggal dengan anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.

Ibu dengan anak tanpa ada perkawinan (*The unmarried teenage mother*), Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*The single adult living alone*), Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*The nonmarital heterosexual cohabiting family*) atau keluarga kabitas (*Cohabition*), Keluarga berkomposisi (*Composite*) yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama. Namun secara umum bentuk keluarga pada saat ini lebih mengarah pada bentuk keluarga ini atau yang disebut dengan *Nuclear Family* (Patimah, 2020).

c. Fungsi keluarga

- 1) Fungsi afektif merupakan fungsi yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial.
- 2) Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi yaitu keluarga sebagai tempat individu untuk belajar bersosialisasi. Keberhasilan perkembangan individu dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antara anggota keluarga yang ditunjukkan dalam sosialisasi.

- 3) Fungsi reproduksi yaitu keluarga berfungsi untuk meneruskan kelangsungan dan menambah sumber daya manusia.
- 4) Fungsi ekonomi yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan tempat mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan, pakaian, dan rumah.
- 5) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan

Fungsi ini merupakan salah satu fungsi keluarga dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisik seperti makan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan. Keluarga menyediakan makanan, pakaian, perlindungan, dan memelihara kesehatan. Keluarga merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan. Keluarga pula yang menentukan kapan anggota keluarga yang terganggu perlu meminta pertolongan tenaga profesional. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan memengaruhi tingkat kesehatan keluarga dan individu. Tingkat pengetahuan keluarga tentang sehat-sakit juga memengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga

3. **Tugas kesehatan keluarga**

a. Tugas kesehatan keluarga dibagi menjadi 5, yaitu:

1) Mengenal masalah kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan keluarga yang tidak boleh diabaikan karena tanpa kesehatan segala sesuatu tidak akan berarti. Keluarga perlu memahami adanya masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga lain. Menurut Harnilawati (2013) mengenal masalah kesehatan keluarga diartikan sebagai sejauh mana keluarga mengetahui dan mengenal fakta-fakta dari masalah kesehatan yang meliputi pengertian, tanda, gejala, faktor penyebab dan yang memengaruhinya, serta persepsi keluarga terhadap masalah.

2) Membuat keputusan tindakan yang tepat

Hal-hal yang harus dikaji meliputi sejauh mana kemampuan keluarga mengerti mengenai sifat dan luasnya masalah, apakah keluarga merasakan adanya masalah kesehatan, apakah keluarga mempunyai sikap negatif terhadap masalah kesehatan.

Menurut Harnilawati (2013) tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga, dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan memutuskan untuk menentukan tindakan keluarga maka segera melakukan tindakan yang tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan

teratasi. Jika keluarga mempunyai keterbatasan seyogyanya meminta bantuan orang lain di sekitar keluarga.

3) Memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit

Keluarga harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a) Keadaan penyakit (sifat, penyebaran, komplikasi, prognosis dan perawatan)
- b) Keberadaan fasilitas yang diperlukan untuk perawatan
- c) Sumber-sumber yang ada dalam keluarga (anggota keluarga yang bertanggung jawab, sumber keuangan atau finansial, fasilitas fisik, psikososial)
- d) Sikap keluarga terhadap yang sakit

Perawatan ini dapat dilakukan di rumah apabila keluarga memiliki kemampuan melakukan tindakan untuk pertolongan pertama atau ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh tindakan lanjutan agar masalah yang lebih parah tidak terjadi (Harnilawati, 2013)

4) Memodifikasi lingkungan atau menciptakan suasana rumah yang sehat Ketika memodifikasi lingkungan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, keluarga harus mengetahui:

- a) Sumber-sumber yang dimiliki oleh keluarga
- b) Upaya pencegahan penyakit
- c) Kekompakan antar anggota keluarga

5) Merujuk pada fasilitas kesehatan masyarakat

Ketika merujuk anggota keluarga ke fasilitas kesehatan, keluarga harus mengetahui hal-hal berikut:

- a) Keberadaan fasilitas kesehatan
 - b) Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan
 - c) Tingkat kepercayaan keluarga terhadap petugas dan fasilitas kesehatan
 - d) Pengalaman yang kurang baik terhadap petugas kesehatan
 - e) Fasilitas kesehatan yang ada terjangkau oleh keluarga
- b. Faktor yang menghambat tugas kesehatan keluarga

Menurut Effendi (1998) penyebab ketidakmampuan keluarga dalam melaksanakan tugas-tugas kesehatan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Ketidaksanggupan mengenal masalah kesehatan keluarga, disebabkan karena:

- a) Kurang pengetahuan/ketidaktahuan fakta
- b) Rasa takut akibat masalah yang diketahui
- c) Sikap dan falsafah hidup

2) Ketidaksanggupan keluarga mengambil keputusan dalam melakukan tindakan yang tepat, disebabkan karena:

- a) Tidak memahami mengenai sifat dan luasnya masalah
- b) Masalah kesehatan tidak begitu menonjol

- c) Keluarga tidak sanggup memecahkan masalah karena kurang pengetahuan, dan kurangnya sumber daya keluarga
 - d) Tidak sanggup memilih tindakan diantara beberapa pilihan
 - e) Ketidakcocokan pendapat dari anggota-anggota keluarga
 - f) Tidak tahu tentang fasilitas kesehatan yang ada
 - g) Takut dari akibat tindakan
 - h) Sikap negatif terhadap masalah kesehatan
 - i) Fasilitas kesehatan tidak terjangkau
 - j) Kurang percaya terhadap petugas dan lembaga kesehatan
 - k) Kesalahan informasi terhadap tindakan yang diharapkan
- 3) Ketidakmampuan merawat anggota keluarga yang sakit, disebabkan karena:
- a) Tidak mengetahui keadaan penyakit misalnya, sifat, penyebab, penyebaran, perjalanan penyakit, gejala dan perawatannya serta pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b) Tidak mengetahui tentang perkembangan perawatan yang dibutuhkan
 - c) Kurang/tidak ada fasilitas yang diperlukan untuk perawatan
 - d) Tidak seimbang sumber-sumber yang ada dalam keluarga, misalnya: keuangan, anggota keluarga yang bertanggung jawab, fasilitas fisik untuk perawatan
 - e) Sikap negatif terhadap yang sakit
 - f) Konflik individu dalam keluarga

- g) Sikap dan pandangan hidup
 - h) Perilaku yang mementingkan diri sendiri
- 4) Ketidaksanggupan memelihara lingkungan rumah yang dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan pribadi anggota keluarga, disebabkan karena:
- a) Sumber-sumber keluarga tidak cukup, diantaranya keuangan, tanggung jawab/wewenang, keadaan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat
 - b) Kurang dapat melihat keuntungan dan manfaat pemeliharaan lingkungan rumah
 - c) Ketidaktahuan pentingnya sanitasi rumah
 - d) Sikap dan pandangan hidup
 - e) Ketidakompakan keluarga, karena sifat mementingkan diri sendiri, tidak ada kesepakatan, acuh terhadap anggota keluarga yang mempunyai masalah
- 5) Ketidakmampuan keluarga menggunakan sumber di masyarakat guna memelihara kesehatan, disebabkan karena:
- a) Tidak tahu bahwa fasilitas kesehatan itu ada
 - b) Tidak memahami keuntungan yang diperoleh
 - c) Kurang percaya terhadap petugas kesehatan dan lembaga kesehatan
 - d) Pengalaman yang kurang baik dari petugas kesehatan
 - e) Rasa takut pada akibat tindakan

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kesehatan Keluarga

1. Jenis kelamin

Menurut Mubarak (2011) tentang peran ibu sebagai pengasuh. Sebagai seorang pengasuh, ibu memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan anggota keluarga lainnya dalam memberikan perawatan untuk keluarga. Perempuan dalam peranannya sebagai ibu, tentunya mempunyai naluri perasaan yang lebih peka dalam merawat anggotanya yang sakit. Perempuan dalam kodratnya diciptakan lebih sabar, telaten, dan penuh kasih sayang.

2. Usia

Menurut penelitian October (2018) dan Pamungkas et al. (2018) yang menemukan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap fungsi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap terjadi penambahan usia responden akan membuat fungsi keluarga semakin baik. Kategori usia responden didominasi oleh kategori usia dewasa menengah (35-55 tahun). Usia ini menunjukkan bahwa responden dapat bersikap lebih bijak dan matang secara emosi dalam menempatkan peran dan fungsinya di dalam keluarga.

3. Tingkat pendidikan

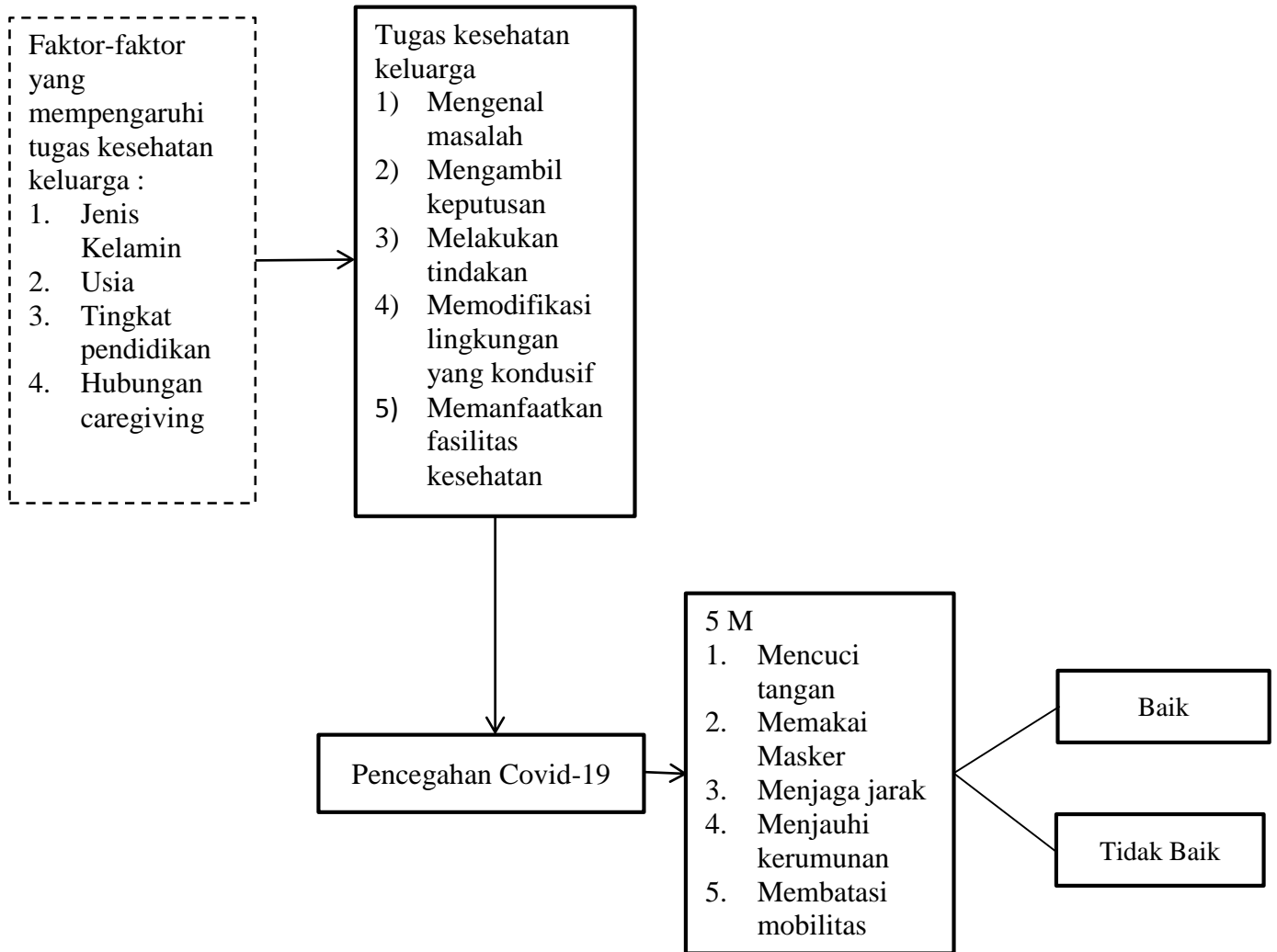
Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengenal masalah kesehatan karena tingkat pendidikan merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

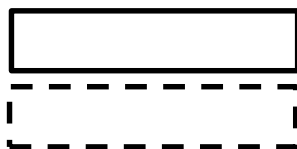
4. Hubungan *caregiving*

Nainggolan dan Hidajat (2013) yang menyatakan bahwa menjadi *caregiver* akan meningkatkan tugas dan tanggung jawab keluarga sehingga meningkatkan beban fisik maupun emosional.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka konsep pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pencegahan Covid 19

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan untuk mencegah Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2?
2. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam memutuskan tindakan yang tepat untuk mencegah Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2?
3. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam pemberian perawatan untuk mencegah Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2?
4. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang tepat untuk mencegah Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2?
5. Bagaimana pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mencegah Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sewon 2?